

Analisis pemasaran ikan hias sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Kelurahan Balang Baru, Kota Makassar



Analysis of ornamental fish marketing before and during the Covid-19 pandemic in Balang Baru Village, Makassar City

Andi Ummung¹, Roswiyanti², Muhammad Adam Asgar¹, Andi Nur Apung Massiseng¹ 

¹ Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia.

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Ekonomi dan Humaniora, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Article Info:

Diterima: 26 Januari 2022

Disetujui: 22 Februari 2022

Dipublikasi: 27 Maret 2022

Keyword:

Ornamental fish

Korespondensi:

Muhammad Adam Asgar

Program Studi Agrobisnis Perikanan,
Fakultas Perikanan, Universitas
Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis
Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan,
Indonesia

 adamasgar.aa@gmail.com

ABSTRAK. Ikan hias merupakan salah satu penyumbang devisa yang cukup besar yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Pada masa pandemi covid-19, hampir semua sektor perekonomian mengalami penurunan tak terkecuali pada sektor kelautan dan perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh pandemi covid-19 terhadap pemasaran ikan hias di Kelurahan Balang Baru. Hasil penelitian menunjukkan Penjualan ikan hias sebelum pandemi dijual dalam skala besar dengan ukuran dan harga yang relatif seragam, sedangkan pada masa pandemi, penjualan banyak dilakukan dalam skala kecil atau perekor dengan harga yang variatif tergantung ukuran dan warna.

ABSTRACT. Ornamental fish is one of the largest foreign exchange earners that have a strategic role in the Indonesian economy. During the COVID-19 pandemic, almost all economic sectors experienced a decline, including the marine and fisheries sectors. This study aims to examine how the impact of the COVID-19 pandemic on the marketing of ornamental fish in Balang Baru Village. The results showed that sales of ornamental fish before the pandemic were sold on a large scale with relatively uniform sizes and prices, while during the pandemic, sales were mostly done on a small scale or per head with prices that varied depending on size and color.

Copyright© Mei 2022, Ummung, A., Roswiyanti, R., Asgar, M.A., & Massiseng, A.N.
Under License a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

1. Pendahuluan

Ikan hias merupakan salah satu komoditas unggulan di Indonesia. Menurut data dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, grafik produksi ikan hias Indonesia selalu meningkat. Ikan hias mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Salah satunya, ikan hias merupakan penyumbang devisa yang cukup besar, sekitar 33,2 juta dolar AS (Rp 500 miliar), dan cenderung meningkat sejak awal tahun 2000-an (KKP, 2018). Potensi budidaya ikan hias sangat besar untuk dikembangkan baik ikan hias air tawar maupun ikan hias air laut.

Di dunia, India masuk dalam tataran negara yang memiliki keanekaragaman ikan hias seperti halnya negara Indonesia (Satam, 2018). Indonesia sebagai negara penghasil sumber daya perikanan memiliki ikan yang masuk dalam jenis ikan air tawar sebanyak 4.720 jenis dan ikan air laut terdapat 650 jenis. Besaran volume ekspor ikan, utamanya ekspor ikan hias di Indonesia sebesar 257.862.207 ekor. Ikan hias yang dihasilkan terdiri dari ikan hias air tawar sebesar 20,61 juta ekor dan ikan hias air laut sebanyak 2,61 juta ekor (KKP, 2018).

Kota Makassar merupakan salah satu daerah dengan potensi ikan hias yang tinggi. Masyarakat yang tinggal khususnya di sepanjang pinggiran sungai Jeneberang di kelurahan Balang Baru Kota Makassar memiliki mata pencaharian utama yaitu budidaya ikan hias air tawar di keramba jaring apung. Komoditas unggulannya adalah jenis ikan koi, koki dan ikan konsumsi yaitu nila. Tumbuhnya kelompok-kelompok pembudidaya ikan, asosiasi ikan hias dan komunitas ikan hias serta banyaknya kontes-kontes

ikan hias sangat mendukung terhadap perkembangan budidaya ikan hias di Kelurahan Balang Baru. Ikan hias banyak digemari oleh masyarakat karena masyarakat meyakini ikan hias membawa keberuntungan. Selain itu, budidaya ikan hias tidak sulit dilakukan dan tidak memerlukan perlakuan khusus. Untuk pangsa pasar ikan hias juga sangat luas dengan harga yang bervariasi tergantung motif dan ukuran.

Pada masa pandemi covid-19, hampir semua sektor perekonomian mengalami penurunan tak terkecuali pada sektor kelautan dan perikanan. Namun, ada beberapa bidang usaha yang mengalami peningkatan omset, diantaranya usaha ikan hias. Permintaan ikan hias di Kelurahan Balang Baru meningkat selama masa pandemi covid-19. Hal ini seiring dengan semakin banyaknya masyarakat yang memilih hobi baru memelihara ikan hias selama masa PPKM. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian yang dapat mengkaji bagaimana pengaruh pandemi covid-19 terhadap pemasaran ikan hias di Kelurahan Balang Baru.

2. Bahan dan Metode

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai April 2021 di Kelurahan Balang Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2.2. Jenis Data

Pengambilan data dilakukan pada responden yang ada kaitannya dengan penelitian yaitu masyarakat pemasar ikan hias di Kelurahan Balang Baru. Jenis data yang diperlukan untuk dianalisis

yaitu data yang berhubungan dengan penjualan dan pemasaran ikan hias.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, kuisioner dan wawancara.

2.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pemasar ikan hias dan supplier ikan hias. Metode pengambilan sampel adalah metode survey yaitu pengambilan sampel yang berasal dari keseluruhan populasi.

2.5. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis tingkat pendapatan pemasar ikan hias di Kelurahan Balang Baru, metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis melalui pendekatan matematis :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan : π = Pendapatan (Keuntungan) (Rp/Thn); TR = Total Penerimaan (Rp/Thn); TC = Total Biaya (Rp/Thn)

2. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif untuk mengetahui perbedaan tingkat pemasaran ikan hias sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yang ditunjukkan menggunakan grafik batang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Balang Baru terletak dalam Wilayah Kecamatan Tamalate, Kota Makassar yang terletak di pinggir sungai Jeneberang. Luas Kelurahan Balang baru yaitu 6,67 Ha dengan jumlah penduduk \pm 23.853 jiwa. Letak dari Kelurahan Balang Baru berbatasan langsung dengan Sungai Jeneberang. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat Kelurahan Balang Baru memiliki keramba jaring apung dan membudidayakan berbagai macam ikan konsumsi dan ikan hias. Keramba jaring apung merupakan salah satu kegiatan perikanan budidaya dengan menggunakan wadah pemeliharaan ikan yang terbuat dari jaring yang berbentuk persegiempat dan diapungkan di permukaan air dengan menggunakan pelampung atau sejenisnya. Umumnya masyarakat di Kelurahan Balang Baru memanfaatkan lahan di perairan sungai jeneberang untuk melakukan kegiatan usaha budidaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perairan sungai jeneberang yang relatif tenang dan mudah dijangkau sangat cocok untuk usaha keramba jaring apung.

3.2. Sumberdaya penunjang yang ada di Kelurahan Balang Baru

Sumberdaya penunjang yang dimaksud adalah suatu nilai potensi yang terdapat di tengah-tengah warga Kelurahan Balang Baru yang dapat menunjang keberlangsungan hidup masyarakat yaitu peningkatan pendapatan. Sumberdaya penunjang yang dapat

kami identifikasi diantaranya adalah perairan sungai Jeneberang yang tenang, dan relatif terhindar dari angin kencang dan badai yang sangat memungkinkan untuk digunakan sebagai lahan untuk budidaya di keramba jaring apung. Usaha budidaya ikan di keramba jaring apung ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Balang Baru.

3.3. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Balang Baru

Kegiatan usaha kelautan perikanan yang ditekuni masyarakat yang bergabung sebagai kelompok masyarakat (pelaku utama) adalah sebagai pembudidaya ikan di keramba jaring apung dan sebagai pengolah hasil perikanan. Latar belakang daerah Balang Baru yang menjadikan sektor perikanan sebagai sektor andalan bagi pertumbuhan ekonomi masyarakatnya adalah daerah Balang Baru merupakan daerah pinggir sungai Jeneberang dimana mata pencaharian penduduknya didominasi sebagai pembudidaya ikan di keramba jaring apung yang aktifitasnya dilakukan baik secara paruh waktu maupun penuh waktu.

3.4. Penjualan Ikan Hias

Penjualan Ikan hias dilakukan dengan menjual dalam skala banyak ataupun perekor. Penjualan dalam skala banyak biasanya dilakukan ke pembudidaya atau pemasar ikan hias lainnya, sedangkan jual perekor biasanya langsung ke individu yang hobi memelihara ikan hias. Sebelum pandemic covid-19, penjualan yang dilakukan secara paket, namun sejak pandemi, sangat berdampak terhadap pemasaran ikan hias. Berikut Tabel hasil penjualan ikan hias setiap tahun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan ikan hias fluktuatif setiap tahunnya (Tabel 1). Pada tahun 2016, penjualan ikan hias mencapai 2175 ekor dengan keuntungan mencapai Rp. 5.995.000. Keuntungan tertinggi didapatkan pada tahun 2020 yang mencapai Rp. 9.545.000. Pada tahun 2018, tidak ada penjualan maupun pembelian. Keuntungan terendah didapatkan pada tahun 2019 dengan penjualan 410 ekor dan keuntungan Rp. 3.490.000.

Pada masa sebelum pandemi, penjualan banyak dilakukan dalam skala besar berkisar antara 200-500 ekor sehingga harganya lebih murah, pembeli juga berasal dari pelaku usaha pembudidaya dan pemasar ikan hias. Ukuran dan jenis ikan yang dijual seragam, karena akan dijual kembali oleh pemasar ikan hias. Untuk masa setelah pandemi, penjualan ikan hias banyak dilakukan secara perekor. Harganya relatif lebih mahal, karena harga ikan tergantung ukuran dan warna ikan hias. Terdapat perbedaan yang signifikan untuk harga ikan yang dijual dalam jumlah banyak dibandingkan dengan yang dijual perekor.

Pada tahun 2018, tidak ada penjualan maupun pembelian ikan. Hal ini dikarenakan kondisi air yang tidak bagus sehingga seluruh ikan yang dibudidayakan mati. Lokasi sungai Jeneberang yang berbatasan langsung dengan laut menyebabkan air laut mempengaruhi salinitas perairan budidaya ikan hias dan menyebabkan ikan tidak dapat beradaptasi dan akhirnya mati. Menurut Chotiba (2013) kematian ikan dapat dipengaruhi oleh salinitas, yaitu tingginya salinitas maka akan diikuti oleh tingginya kematian ikan. Lebih lanjut Rahim *et al.* (2015) mengatakan bahwa

Tabel 1. Penjualan ikan hias

Tahun	Pembelian	Total Pembelian	Pengeluaran (Pakan)	Penjualan	Total Penjualan	Keuntungan
	Jumlah (individu)			Jumlah (individu)		
2016	4500	Rp 6.750.000	Rp 2.130.000	2175	Rp 14.875.000	Rp. 5.995.000
2017	2800	Rp 4.200.000	Rp 1.490.000	1433	Rp 9.914.500	Rp. 4.224.500
2018	-					
2019	1000	Rp 1.500.000	Rp 430.000	410	Rp 5.420.000	Rp. 3.490.000
2020	1600	Rp 2.400.000	Rp 1.280.000	710	Rp 13.225.000	Rp. 9.545.000
2021	1000	Rp 1.500.000	Rp 1.120.000	454	Rp 6.440.000	Rp. 3.820.000

salinitas dan kematian ikan berhubungan karena tingkat osmoregulasi yang tinggi.

Gambar 1 dan 2 menunjukkan grafik penjualan ikan hias berdasarkan keuntungan dan jumlah ikan. Dapat dilihat bahwa penjualan ikan hias memiliki prospek yang tinggi karena budidaya ikan hias tidak mesti dilakukan pada lahan yang luas, serta dapat dijual dalam berbagai macam ukuran.

Potensi suatu daerah sangat erat kaitannya dengan perputaran ekonomi di wilayah tersebut, dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber daya yang dikelola untuk memenuhi hajat hidup (Yufit *et al.*, 2017). Kelurahan Balang Baru Kecamatan Tamalate merupakan salah satu daerah yang ada di Kota Makassar dengan wilayah yang terletak di sekitar Sungai Jeneberang. Sungai Jeneberang merupakan daerah yang memiliki potensi perikanan sangat besar. Pemanfaatan sungai untuk budidaya ikan telah banyak dilakukan. Salah satu teknik budidaya ikan yang paling umum dilakukan oleh masyarakat sekitar sungai Jeneberang yaitu dengan sistem keramba jaring apung. Ikan yang dibudidayakan berupa ikan konsumsi (nila) dan ikan hias (koi, koki, komet, dan cupang).

Gambar 2. menunjukkan jumlah ikan yang terjual tahun 2020 hanya 710 ekor namun keuntungannya meningkat. Penjualan ikan hias mengalami peningkatan keuntungan penjualan pada masa pandemi (Gambar 1). Pada tahun 2020 terlihat bahwa keuntungan penjualan ikan hias meningkat tajam dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena walaupun ikan yang terjual tidak banyak tapi harga jualnya tinggi. Ikan yang dijual perekor berdasarkan ukuran dan warnanya memiliki harga yang tinggi. Pemasarannya pun bukan hanya di kalangan pembudidaya dan pemasar ikan, akan tetapi juga diminati oleh orang-orang yang hobi memelihara ikan hias.

Budidaya dan pemasaran ikan hias mampu menjadi alternatif pekerjaan sehingga mampu menyerap tenaga kerja dan berdampak pada peningkatan nilai ekspor ikan hias. Luasnya pangsa pasar ikan hias dapat dilihat dari besarnya nilai ekspor ikan hias Indonesia yang tertinggi dalam enam tahun terakhir. WHO (World Health Organization) telah mengeluarkan pengumuman tentang pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang telah memberikan dampak economic shock bagi perekonomian manusia, UMKM ataupun perusahaan besar. Selain itu pandemi Covid-19 juga mempengaruhi perekonomian negara bahkan dunia internasional (Taufik & Ayuningtias, 2020). Dampak Covid-19 terhadap perekonomian mengurangi dan bahkan menghentikan beragam aktivitas masyarakat, pelajar, mahasiswa, pekerja di area publik, berhentinya pabrikasi, transportasi darat dan jalur penerbangan (Khan & Faisal, 2020). Hal ini mempengaruhi segala aspek perekonomian termasuk bidang kelautan dan perikanan. Covid-19 juga memberikan dampak yang besar terhadap kegiatan ekspor impor ikan hias. Raja *et al.* (2019) menyatakan bahwa ikan hias dapat dibangkitkan dengan penambahan varietas untuk meningkatkan keragaman ikan hias.

4. Simpulan

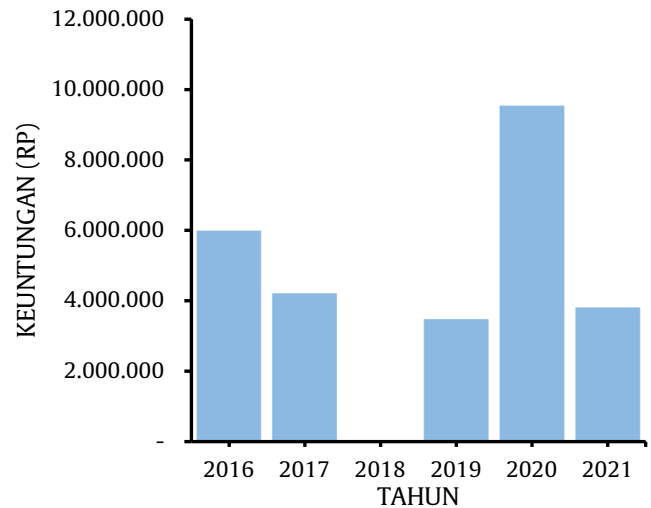
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap pemasaran ikan hias di Kelurahan Balang Baru. Penjualan ikan hias sebelum pandemi dijual dalam skala besar dengan ukuran dan harga yang seragam, sedangkan pada masa pandemic, penjualan banyak dilakukan perekor dengan harga variative tergantung ukuran dan warna.

Ucapan Terima Kasih

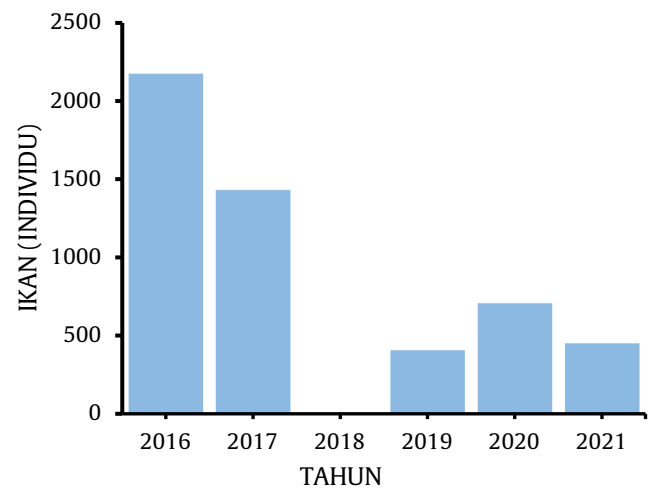
Terimakasih kepada Universitas Cokroaminoto Makassar atas dukungan yang telah diberikan.

Publisher's Note

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Wuna on behalf of SRM Publishing remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Gambar 1. Grafik Penjualan Ikan Hias Berdasarkan Keuntungan.



Gambar 2. Grafik Penjualan Ikan Hias Berdasarkan Jumlah Ikan.

Supplementary files

Data sharing not applicable to this article as no datasets were generated or analyzed during the current study, and/or contains supplementary material, which is available to authorized users.

Competing interest

All author(s) declare no competing interest.

Referensi

- BPS Nilai ekspor ikan hias Indonesia.2018. <http://bps.go.id>. BPS Sulsel. 2018. Sulawesi Selatan dalam angka 2018. Balai Besar Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) Makassar
- Chotiba M.I., 2013. Pengaruh Salinitas Terhadap Kelangsungan Hidup dan Pertumbuhan Benih Ikan Nila Nirwana (*Oreochromis niloticus*). [Skripsi]. Program Studi Perikanan. Fakultas perikanan dan ilmu kelautan Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Khan, N., Faisal, S. 2020. Epidemiology of Corona Virus in the World And Its Effects on The China Economy, Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=3548292>, diakses 26 maret 2020.

Peta Lalulintas Ikan Hias 2018.

<https://kkp.go.id/kkp/bkipm/artikel/6157-peta-lalulintas-ikan-hias-2018>

Rahim, T., Tuiyo, R., Hasim. 2015. Pengaruh Salinitas Berbeda terhadap Pertumbuhan dan Tingkat Kelangsungan Hidup Benih Ikan Nila Merah (*Oreochromis niloticus*) di Balai Benih Ikan Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. 3(1):

Taufik dan Eka Avianti Ayuningtyas. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 22(01):

Andi Ummung, Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia. andi.ummung@gmail.com

Roswiyanti Roswiyanti, Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Ekonomi dan Humaniora, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia. roswiyanti@gmail.com

Muhammad Adam Asgar, Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia. muhadam.asgar@gmail.com

Andi Nur Apung Massiseng, Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia, Email: andinurapung1619@gmail.com
URL Google Scholar: <https://scholar.google.co.id/citations?user=OpHPd2AAAAAJ&hl=en>

How to cite this article:

Ummung, A., Roswiyanti, R., Asgar, M.A., & Massiseng, A.N., 2022. Analysis of ornamental fish marketing before and during the Covid-19 pandemic in Balang Baru Village, Makassar City. *Akuatikisile: Jurnal Akuakultur, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil* 6(1): 47-50.

<https://doi.org/10.29239/j.akuatikisile.6.1.47-50>
